



Foto Ilustrasi/ A

## Dua ASN BPN Tuban Jadi Tersangka Kasus Perzinaan

**kabartuban.com** - Dugaan perselingkuhan yang berujung penggerebekan di sebuah kamar kos di Kabupaten Tuban kini memasuki proses hukum. Dua aparat sipil negara (ASN) yang bertugas di Kantor Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Tuban, masing-masing berinisial YI-FN (34) dan DAN (42), ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana perzinaan.

YIFN merupakan perempuan asal Kabupaten Bojonegoro, sedangkan DAN merupakan pria asal Kota Mojokerto. Keduanya diamankan polisi saat berada di kamar Kos Griya Trubus, Rabu (19/8/2026) malam.

Kasus tersebut terungkap setelah suami sah YIFN melaporkan dugaan perselingkuhan istrinya kepada Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Tuban.

Laporan itu kemudian ditindaklanjuti polisi. Sekitar pukul 22.30 WIB, petugas mendatangi lokasi yang diduga menjadi tempat pertemuan keduanya. Saat dilakukan penggerebekan, YIFN dan DAN ditemukan berada di dalam kamar kos.

Kasi Humas Polresta Tuban, IPTU Mokhammad Ikhsan, membenarkan adanya pengungkapan kasus terse-

but. Menurutnya, polisi bergerak setelah menerima laporan dari pihak yang merasa dirugikan.

"Petugas yang menerima laporan dari pelapor bergerak ke lokasi dan langsung mengamankan pasangan tersebut untuk pemeriksaan lebih lanjut," terang Ikhsan, Selasa (25/8/2026).

Dari lokasi kejadian, penyidik turut mengamankan sejumlah barang bukti yang diduga berkaitan dengan perkara tersebut. Di antaranya satu daster berwarna merah muda bermotif bunga, dua celana dalam berwarna krem, serta satu sarung hitam bermotif wayang.

Setelah menjalani pemeriksaan, keduanya kemudian ditetapkan sebagai tersangka. Penyidik menjerat YIFN dan DAN dengan Pasal 411 ayat (1) juncto Pasal 20 huruf c Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) terkait tindak pidana perzinaan.

Atas sangkaan tersebut, keduanya terancam pidana penjara paling lama satu tahun.

Ikhsan menambahkan,....

[Baca Selengkapnya....](#)

## Dugaan Oknum Polisi Intimidasi Wartawan, RPS Geruduk Mapolresta Tuban

**kabartuban.com** - Puluhan wartawan yang tergabung dalam organisasi Ronggolawe Pers Solidarity (RPS) Kabupaten Tuban menggelar aksi unjuk rasa di depan Mapolresta Tuban, Senin (24/8/2026). Aksi tersebut digelar untuk menyikapi dugaan intimidasi yang dilakukan seorang oknum anggota kepolisian terhadap salah satu wartawan RPS melalui unggahan WhatsApp Story.

Dugaan intimidasi tersebut diduga berkaitan dengan pemberitaan mengenai kasus pertambangan yang menyeret salah seorang anggota kepolisian.

Sebelum menggelar aksi di Mapolresta Tuban, para jurnalis terlebih dahulu melakukan....

[Baca Selengkapnya....](#)



## Chef MBG di Tuban Diperas Kekasih Gelap, Rekaman Intim Dijadikan Ancaman

**kabartuban.com** - Hubungan asmara terlarang antara seorang chef dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, dengan rekan kerjanya berujung ke ranah hukum.

Chef berinisial AYL, warga Kabupaten Tegal, diamankan polisi setelah diduga memeras kekasih gelapnya, AR (39), warga Desa Jenu, yang telah berkeluarga. Rekaman video hubungan intim keduanya diduga dijadikan alat untuk mengancam korban.

Kasus tersebut bermula ketika AYL dan AR yang sama-sama bekerja di SPPG terlibat

hubungan asmara. Hubungan keduanya kemudian berlanjut hingga melakukan hubungan intim di sejumlah tempat, salah satunya hotel. Aktivitas tersebut bahkan direkam menggunakan telepon seluler.

Persoalan muncul setelah hubungan keduanya berakhir. Diduga tak terima diputus, AYL mengancam akan menyebarkan rekaman pribadi tersebut apabila AR tidak menyerahkan sejumlah uang.

Dalam kondisi tertekan dan khawatir rekaman tersebar, AR akhirnya memenuhi permintaan tersebut. Awalnya, AYL meminta uang sebesar Rp20 juta. Setelah melalui

negosiasi, jumlahnya turun menjadi Rp5 juta yang kemudian ditransfer korban melalui ATM.

"Pelaku awalnya meminta uang Rp20 juta supaya rekaman video dihapus, tapi setelah dinego turun jadi Rp5 juta," ungkap Kapolsek Jenu, AKP Darwanto.

Namun, persoalan belum berhenti. Tak lama setelah menerima uang, pelaku kembali meminta tambahan. Permintaan itu ditolak korban karena sudah tidak memiliki uang....

[Baca Selengkapnya....](#)







## Tiga Pengedar Sabu Berhasil Dibekuk Polresta Tuban

**kabartuban.com** – Jaringan peredaran gelap narkoba jenis sabu di Kabupaten Tuban kembali dibongkar polisi. Dalam Operasi Tumpas Narkoba 2026 yang digelar 12-23 Agustus, Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polresta Tuban mengungkap empat kasus dengan empat tersangka pria.

Dari pengungkapan tersebut, polisi mengamankan barang bukti sabu dengan total berat mencapai 53,649 gram.

Hasil pengungkapan itu dipaparkan dalam konferensi pers yang dipimpin Wakapolresta Tuban Kompol Supiyon bersama Kasat Resnarkoba Polresta Tuban AKP Harjo, Jumat (28/8/2026).

Menariknya, para pelaku menggunakan modus yang berbeda-beda untuk menjalankan bisnis barang haram tersebut. Ada yang bertransaksi melalui sistem ranjau, memanfaatkan mobil pribadi untuk mengantar sabu, hingga menyembunyikan kristal narkoba di dalam kamar rumah.

Kasus pertama melibatkan YE, warga Sananwetan, Blitar. Ia ditangkap di sebuah rumah kontrakan di Desa Tegal Mambung, Kecamatan Palang.

Dari tangan YE, polisi menemukan sabu seberat 29,19 gram, disertai timbangan digital dan alat hisap. Polisi menduga YE berperan sebagai pengedar yang menjalankan transaksi melalui komunikasi WhatsApp.

“Pelaku hanya menjual barang haram tersebut melalui pesan WhatsApp,”

Modus serupa juga digunakan tersangka S, warga Desa Kaliuntu, Kecamatan Jenu. Namun, dalam menjalankan aksinya, S menggunakan kendaraan roda empat.

S ditangkap ketika hendak melakukan transaksi sabu secara ranjau di tepi Jalan Pantura, Desa Gasing, Kecamatan Semanding. Polisi mengamankan 19,88 gram sabu, uang tunai Rp600.000 yang diduga hasil penjualan, serta sebuah mobil Honda Jazz putih bernomor

polisi S 144 DI.

Sementara itu, tersangka ketiga, PAR, warga Desa Wolutengah, Kecamatan Kerek, ditangkap di kamar rumahnya.

Polisi menemukan 4,559 gram sabu yang disembunyikan di dalam tas ransel dan kotak plastik bekas bungkus permen. PAR juga diduga menjalankan transaksi dengan sistem ranjau, termasuk meletakkan sabu di bawah tiang lampu di pinggir jalan raya.

Atas dugaan peredaran narkoba tersebut, YE, S, dan PAR dijerat Pasal 114 ayat (1) sub-sider Pasal 114 ayat (2) UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba juncto UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP.

Ketiganya terancam pidana penjara paling singkat lima tahun hingga maksimal 20 tahun, serta denda paling banyak Rp10 miliar...

[Baca Selengkapnya....](#)



## Dua ASN ATR/BPN Tuban Diamankan di Kamar Kost, Polisi Masih Dalam Dugaan Perselingkuhan

**kabartuban.com** – Dugaan perselingkuhan yang melibatkan dua aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Kabupaten Tuban tengah menjadi perhatian. Keduanya, diamankan polisi setelah diduga berada berdua di sebuah kamar kost di Griya Trubus, Tuban, pada Kamis (20/8/2026) dini hari.

Berdasarkan informasi yang di himpun kabartuban.com, Peristiwa tersebut terungkap setelah pasangan salah satu ASN berinisial A melaporkan dugaan perselingkuhan itu kepada pihak kepolisian. Menindaklanjuti laporan tersebut, anggota Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Tuban mendatangi lokasi sekitar pukul 02.00 WIB.

Setelah berkoordinasi dan meminta izin kepada pengelola kost, petugas kemudian menuju kamar yang dimaksud. Di lokasi, polisi mendapati A dan Y berada di dalam kamar. Keduanya selanjutnya diamankan ke Mapolresta Tuban untuk menjalani pemeriksaan dan dimintai keterangan.

Informasi yang dihimpun menyebutkan, keduanya sama-sama merupakan ASN yang bekerja di lingkungan Kantor ATR/BPN Kabupaten Tuban.

Kepala Kantor Pertanahan ATR/BPN Kabupaten Tuban, Heny Susilowati, mengatakan pihaknya masih menunggu proses kepolisian sebelum mengambil langkah lebih lanjut...

[Baca Selengkapnya....](#)







## Guru PAUD Tuban Keluhkan Insentif Rp300 Ribu yang Belum Cair Sejak Januari

**kabartuban.com** - Pagi bagi seorang guru PAUD bukan sekadar tentang masuk kelas dan mengajar anak-anak mengenal huruf, angka, atau bernyanyi. Ada ongkos perjalanan yang harus dipikirkan, kebutuhan rumah tangga yang menunggu, hingga biaya sekolah anak sendiri yang tetap berjalan.

Namun, bagi sebagian guru PAUD di Kabupaten Tuban, ada satu hal lain yang selama berbulan-bulan terus ditunggu, yaitu insentif dari pemerintah daerah.

Uang sebesar Rp300 ribu per bulan itu mungkin terlihat kecil. Tetapi bagi guru yang menerima penghasilan terbatas, nominal tersebut memiliki arti yang jauh lebih besar. Ada kebutuhan sehari-hari yang bisa terbantu dari sana.

Sayangnya, hingga memasuki penghujung Agustus 2026, insentif yang bersumber dari APBD Kabupaten Tuban tersebut belum juga masuk ke rekening para penerima. Delapan bulan berlalu sejak Januari, tetapi yang datang justru ketidakpastian.

Sejumlah guru PAUD di Kecamatan Semanding mengaku kondisi tahun ini berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Biasanya, insentif dicairkan secara rapel pada awal tahun untuk beberapa bulan sekaligus, kemudian dilanjutkan secara rutin.

“Tidak biasanya seperti ini. Biasanya di awal tahun itu dirapel tiga atau empat bulan, terus setelah itu rutin setiap bulan cair. Tapi berbeda dengan tahun ini yang sama sekali tidak cair,” keluh seorang guru PAUD yang

telah mengabdikan sekitar lima tahun.

Ia masih mengingat bagaimana insentif tersebut menjadi salah satu tambahan pemasukan yang cukup membantu keluarganya. Terlebih, penghasilan dari lembaga tempatnya mengajar juga tidak besar dan jumlahnya tidak selalu sama setiap bulan.

Guru yang merupakan ibu dua anak itu mengatakan, sebelumnya juga sempat muncul harapan adanya peningkatan nominal insentif. Pada 2024, para pendidik disebut sempat mendapat janji kenaikan insentif menjadi Rp500 ribu.

Harapan itu, kata dia, justru belum menjadi...

[Baca Selengkapnya....](#)



## Blue Light Dipasang di Titik Rawan Kecelakaan Tuban, Polisi Ingatkan Pengendara Jangan Lengah

**kabartuban.com** - Upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Tuban terus dilakukan. Kali ini, Satlantas Polresta Tuban bersama sejumlah pihak memasang lampu blue light di dua titik yang masuk kategori rawan kecelakaan lalu lintas (blackspot).

Pemasangan lampu tersebut dilakukan pada Kamis (27/8/2026) mulai pukul 14.00 WIB. Kegiatan melibatkan personel Satlantas Polresta Tuban, Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Tuban, Jasa Raharja, petugas penerangan jalan umum (PJU), serta komunitas ojek online (ojol).

Dua lokasi yang dipasang blue light yakni di Jalan Panglima Sudirman, tepatnya di simpang empat Sosial, Kelurahan Sendangharjo, Kecamatan Tuban, serta Jalan Tuban-Widang di Desa Gesing, Kecamatan Semanding.

Kanit Gakkum Satlantas Polresta Tuban, Ipda Rizki Dwi Prasetyo, mengatakan pemasangan lampu blue light bukan sekadar menambah penerangan di jalan. Keberadaannya diharapkan menjadi tanda bagi pengendara agar meningkatkan kewaspadaan ketika melintas di kawasan yang memiliki potensi kecelakaan.

“Ini sama-sama upaya untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas. Kami berupaya memberikan tanda kepada pengendara, khususnya pemotor, agar selalu konsentrasi dan berhati-hati saat berkendara,” ujar Ipda Rizki.

Menurutnya, faktor konsentrasi dan kehati-hatian pengendara menjadi hal penting, terlebih ketika melintasi ruas jalan yang telah dipetakan sebagai titik rawan kecelakaan.

Dengan pemasangan blue light tersebut, polisi berharap pengendara tidak hanya mengandalkan kondisi jalan dan kendaraan, tetapi juga lebih peka

terhadap situasi di sekitarnya.

“Harapannya sopir maupun pengendara lebih konsentrasi dalam berkendara, sehingga angka kecelakaan dapat ditekan,” imbuhnya.

Rizki menegaskan, upaya menekan kecelakaan tidak bisa dilakukan oleh kepolisian seorang diri. Kolaborasi lintas instansi dan keterlibatan masyarakat diperlukan agar keselamatan di jalan menjadi perhatian bersama.

“Semua sama-sama berupaya....”

[Baca Selengkapnya....](#)

